

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Pendidikan sangatlah dibutuhkan oleh setiap umat manusia karena pendidikan mampu menghasilkan manusia yang mempunyai keterampilan dan ilmu pendidikan, berbudi pekerti baik, disiplin, kreatif serta mampu menyikapi permasalahan dengan berpandangan jauh kedepan. Hal tersebut sesuai menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I (1) Pendidikan adalah: “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang menyiapkan peserta didik melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Sekarang ini dunia pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi.²

Perkembangan pendidikan di Indonesia dapat terwujud dengan cepat

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 1

² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 14

apabila ada tindakan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku untuk menggapai cita-citanya. Salah satu tindakan yang dapat dicapai untuk mewujudkannya adalah dengan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi faktor *intern* dan faktor *ekstern*.³ Ciri-ciri suatu pembelajaran berhasil yaitu diantaranya dapat dilihat dari kadar kegiatan siswa dalam belajar. Semakin tinggi motivasi dan kedisiplinan belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan suatu pembelajaran.

Tujuan pendidikan secara umum adalah mendewasakan anak, termasuk salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara, pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.⁴

Pendidikan dapat memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah, karena itu hubungan kepala sekolah dan para bawahan perlu diciptakan suasana iklim kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54

⁴ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1973), hal. 142-143

menumbuhkan kreatifitas, disiplin, dan semangat belajar peserta didik.⁵ Empat sifat yang tampaknya mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan organisasi seperti sekolah antara lain yaitu: kecerdasan, kedewasaan, keluasan hubungan sosial, motivasi, dorongan berprestasi, dan sikap-sikap hubungan sosial.⁶

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁷ Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.⁸

Setiap individu memiliki kondisi internal yang berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai

⁵ Ahmad Tanzeh, *Urgensi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), Hal. 54-55

⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hal. 122

⁷ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 156

⁸ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.

perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan.⁹

Motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam setiap individu. Motivasi adalah daya penggerak yang telah aktif, yang terjadi pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sempat dirasakan atau mendesak.¹⁰ Motivasi untuk berprestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Individu yang mempunyai motivasi atau *need* ini akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat kemampuan berprestasinya.¹¹

Siswa akan mudah untuk melakukan suatu proses belajar betapapun beratnya jika ia mempunyai motivasi yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula dan begitu pula sebaliknya. Prestasi belajar akan optimal kalau memiliki motivasi yang tepat.¹²

Salah satu faktor aktor selain kreativitas yang berpengaruh terhadap perolehan prestasi belajar adalah faktor kedisiplinan. Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong

⁹ Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 145

¹¹ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 106

¹² Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 75

oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Di sekolah sering dijumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian yang kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya sikap disiplin pada diri siswa. Mengatasi hal-hal tersebut pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar menaati peraturan.¹³

Mendewasakan anak merupakan salah satu tujuan pendidikan secara umum yang mana salah satu tanda kedewasaan adalah adanya sikap disiplin. Disiplin merupakan kesediaan untuk memenuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Adapun langkah-langkah untuk menanamkan disiplin untuk anak adalah dengan cara, pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.

Fiqh adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci.¹⁴ Secara etimologis, kata fiqh merupakan bentuk masdar dari tashrifan kata "*faqih*-*yafqahu*-*fiqhan*" yang berarti pemahaman yang mendalam dan akurat sehingga dapat memahami tujuan ucapan dan tindakan tertentu. Secara terminologis, fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat perbuatan yang dipahami dari dalil-dalil yang rinci.¹⁵

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 114

¹⁴ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 3

¹⁵ Mujar Ibnu Syarif dan Khamami Zada, *Fiqh Siyarah Doktrin dan Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hal. 2

Fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.¹⁶

Mata pelajaran fikih merupakan sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Ilmu tentang fikih dijadikan dasar dalam pandangan hidup dengan standar kompetensi yang ditetapkan yaitu kemampuan pada perilaku afektif, psikomotor dan didukung dengan kognitif.

Mata pelajaran fikih MTs meliputi fikih ibadah, fikih muamalah, fikih jinayat dan fikih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fikih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa di MTs Sunan

¹⁶ Departemen Agama RI., *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 2

¹⁷ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, 2005.

Kalijogo Kalidawir Tulungagung pada mata pelajaran Fikih masih kurang antusias mempelajarinya. Padahal pelajaran Fikih ini adalah salah satu pelajaran yang penting dan dijadikan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN). Banyak siswa yang menganggap jika Fikih kurang menarik dan sulit dalam menghafal materi. Dari uraian di atas disimpulkan dalam pembelajaran Fikih diperlukan adanya motivasi dan kedisiplinan belajar yang baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih, dengan adanya motivasi dan kedisiplinan belajar yang baik maka siswa akan dapat mengikuti dan memahami pelajaran Fikih dengan baik pula yang hasilnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.¹⁸

Diketahui bahwa motivasi dan kedisiplinan belajar beberapa siswa yang masih kurang baik hal ini dapat dilihat dari masih didapati beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terlibat aktif ketika diskusi kelas, mengantuk saat pembelajaran berlangsung, dan membuat keributan di kelas. Beberapa hal tersebut dirasa sudah cukup mendukung pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar Fikih. Untuk itu peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengangkat judul "*Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan*

¹⁸ Observasi pada tanggal 2 september s.d 19 oktober 2019

terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa tentang mata pelajaran fikih masih kurang.
2. Siswa yang menganggap jika mata pelajaran fikih kurang menarik.
3. Masih didapati siswa yang tidak menaati tata tertib.
4. Siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih.
6. Tidak terlibat aktif ketika diskusi kelas pada saat mata pelajaran fikih.
7. Siswa kurang fokus ketika pembelajaran fikih berlangsung.
8. Siswa mengantuk saat pembelajaran fikih berlangsung.
9. Membuat keributan di kelas pada saat mata pelajaran fikih.

Melihat identifikasi beberapa masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut. Perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian bisa terfokus pada pokok permasalahan yang ada, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti membatasi penelitian serta pembahasan, peneliti membatasi masalah pada pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi

belajar siswa, dengan sasaran penelitian siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung pada semester genap tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah yang masih memerlukan pengujian.¹⁹ Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teoretis yang telah peneliti kemukakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.”. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

¹⁹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 115

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi belajar terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.”. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

H_a : Terdapat pengaruh positif yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh positif motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”. Sedangkan bentuk hipotesisnya adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

H_a: Terdapat pengaruh positif yang signifikan motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan informasi yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan.
- c. Sebagai pijakan, referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan memperkaya kajian tentang pengaruh motivasi dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi kepala madrasah dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan sumber informasi untuk lebih dapat meningkatkan wawasan pengetahuan tentang sumber daya manusia khususnya tentang motivasi dan kedisiplinan belajar siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

- b. Bagi guru sebagai informasi agar dapat membangkitkan semangat dan mendorong para siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolok ukur hasil prestasi dalam belajar sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan referensi dan acuan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi.
- e. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan serta penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya motivasi belajar dan disiplin belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Prestasi Belajar

- 1) Menurut KBBI, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

²⁰ Alwi Hasan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 895.

2) Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.²¹

b. Motivasi Belajar

1) Menurut Haling, motivasi belajar adalah perilaku belajar yang dilakukan oleh si pebelajar.²²

2) Menurut Hakim, motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.²³

c. Kedisiplinan Belajar

1) Menurut Slameto, kedisiplinan belajar merupakan suatu sikap patuh terhadap semua peraturan yang diterapkan pada saat kegiatan belajar berlangsung.²⁴

2) Menurut Tu'u, kedisiplinan belajar adalah sesuatu yang akan berdampak positif bagi kehidupan siswa, mendorong mereka belajar konkret dalam praktik hidup di sekolah serta dapat beradaptasi.²⁵

²¹ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 22

²² Haling Abdul dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit Unm, 2007), hal. 98

²³ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hal. 26

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2

²⁵ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Raja Grasindo, 2004), hal. 163.

2. Definisi Operasional

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar fikih adalah skor akhir yang diperoleh setelah mengikuti evaluasi belajar fikih dengan menggunakan teknik evaluasi tertentu. Untuk prestasi belajar fikih tidak menggunakan kisi-kisi instrumen, tetapi dilihat dari hasil belajar fikih yang ada di raport.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar, yaitu suatu dorongan yang timbul, baik dari dalam ataupun dari luar diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya motivasi mengandung tiga komponen pokok. *Pertama*, menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu. *Kedua*, mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu. *Ketiga*, untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Motivasi adalah keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang didasari dengan tujuan tertentu.

c. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar siswa adalah perilaku yang ditunjukkan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam suatu komunitas, yang ditandai dengan beberapa perilaku. *Pertama*, melaksanakan tata tertib dan aturan-aturan yang berlaku. *Kedua*, mentaati kebijaksanaan

dosen dan orangtua. *Ketiga*, mematuhi norma-norma yang ada dalam lingkungan keluarga, kampus, dan masyarakat. *Keempat*, tetap mawas diri untuk tidak melanggar aturan, tata tertib dan norma yang berlaku melalui pendisiplinan diri dalam melaksanakan tugas. Kedisiplinan merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.²⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Penulisan Skripsi, penulisan skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas.

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori, meliputi pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar, pengertian motivasi dan kedisiplinan belajar, macam-macam motivasi dan kedisiplinan belajar, ciri-ciri motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan kedisiplinan belajar, indikator motivasi dan kedisiplinan belajar, fungsi motivasi dan

²⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35-36

kedisiplinan belajar dan teknik motivasi dan kedisiplinan belajar.

BAB III Metode Penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian berisi paparan hasil penelitian yang berisi deskripsi data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis yang meliputi deskripsi data penelitian, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

BAB V berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis, meliputi pembahasan rumusan masalah I (tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar), rumusan masalah II (tentang ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar), rumusan masalah III (tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar).

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar, kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dan kesimpulan tentang ada tidaknya pengaruh antara motivasi dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Serta meliputi implikasi penelitian, dan saran.

BAGIAN AKHIR terdiri dari daftar rujukan yang dijadikan bahan untuk skripsi dan lampiran-lampiran yang penting untuk skripsi.